

# PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG JAJANAN TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH

*(Effect of nutritional counseling about traditional food for children knowledge and attitude)*

Yulia Fitri<sup>1\*</sup>, Agus Hendra Al Rahmad<sup>2</sup>, Suryana<sup>3</sup>, Nurbaiti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeneurut, Aceh Besar. Indonesia. E-mail: yuliafitri58@yahoo.com

<sup>2</sup>Bagian Gizi Masyarakat, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: 4605.ah@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeneurut, Aceh Besar. Indonesia. E-mail: bundanafisgibran@gmail.com

<sup>4</sup>Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeneurut, Aceh Besar. Indonesia. E-mail: coetbethi@yahoo.com

Received: 17/10/2019

Accepted: 29/2/2020

Published online: 202/5/2020

## ABSTRAK

Jajanan tradisional merupakan makanan fungsional, yang dapat mencegah beberapa jenis penyakit degenerative. Fakta menunjukkan bahwapada anak sekolah jajanan tradisional kurang digemari dibandingkan jajanan modern (non tradisional). Namun, jajanan moderen (non tradisional) berdampak negatif terhadap status kesehatan. Apabila setiap anak tidak memiliki pengetahuan dan perilaku tentang gizi, maka mereka akan salah dalam memilih jajanan yang sehat. Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku anak. Desain penelitian kuasi eksperimen pada 33 siswa sekolah dasar, dengan pendekatan pre-posttest observasional, sebelum dan sesudah penyuluhan diukur pengetahuan responden dengan menggunakan form kuesioner, dan analisa data menggunakan uji statistik T-test dependen pada CI:95%. Hasil, rata-rata tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 10,45 dan 11,88. Rata-rata perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 6,73 dan 7,09. Kesimpulan, penyuluhan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang jajanan tradisional, namun tidak berpengaruh dalam mengubah perilaku anak-anak sekolah dasar. Saran, perlu peningkatan penyuluhan dengan menggunakan media dalam mengubah perilaku anak-anak sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pengetahuan, penyuluhan gizi, perilaku jajan

## ABSTRACT

Traditional food also proves as functional food wich prevents degenerative diseases. The fact shows in children's

school the traditional food is less popular than modern food (nontraditional). But modern snacks have a negatively impact on health status. This habit will not occur if the children get knowledge about good nutrition. The aim of this research is to find out the effect of nutritional counseling on traditional food toward children's knowledge and attitude at Elementry School 11st in Banda Aceh. Quasi-experimental research was conducted on 33 students drawn randomly, measured before and after the extension of knowledge respondents using a questionnaire form, and data analysis used a T-test statistical tests dependent on CI: 95%. The results, the average level of knowledge of children before and after the extension is 10, 45, and 11,88. The average behavior before and after counseling was 6,73 and 7,09. In conclusion, counseling has an influence in increasing the knowledge of schoolchildren about traditional snacks but does not affect changing the behavior of elementary school children. Suggestions need to increase outreach using media in changing the behavior of elementary school children.

**Keywords:** Knowledge, nutritional counseling, the behavior of snacks

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok anak sekolah adalah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah. Makanan jajanan memberikan kontribusi

\*Penulis Korespondensi: yuliafitri58@yahoo.com



masing-masing sebesar 22,9%, dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah dasar.<sup>1</sup>

Prospek jajanan tradisional untuk berkembang saat ini sebenarnya sangat cerah, khususnya karena teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi pengembangan tentang jajanan tradisional.<sup>2</sup> Kecenderungan masyarakat sekarang yang selalu ingin memperoleh makanan yang menyehatkan. Jajanan tradisional juga terbukti dapat berfungsi sebagai makanan fungsional, yaitu makanan yang mempunyai sifat fungsional mencegah beberapa jenis penyakit degeneratif.<sup>3</sup>

Pencegahan terhadap penyakit degeneratif dimulai sejak usia dini yaitu dengan menerapkan pemberian makanan yang sehat dan bergizi pada anak usia sekolah dasar.<sup>4</sup> Anak sekolah dasar adalah anak dengan usia 7-12 tahun. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak pada periode akhir masa kanak-kanak. Anak sekolah dasar dengan usia 12 tahun merupakan fase menuju masa berikutnya yaitu masa pubertas, sehingga peranan zat gizi sangat diperlukan guna mengoptimalkan pertumbuhan.<sup>5</sup>

Masalah gizi yang banyak terjadi pada anak usia sekolah diantaranya adalah masalah malnutrition. Malnutrition disini dapat diartikan kelebihan maupun kekurangan salah satu zat gizi.<sup>6</sup> Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 6,8%. Sedangkan prevalensi anak sekolah yang mengalami kegemukan mencapai 10,8%. Selanjutnya untuk wilayah Aceh 10,7% anak usia 5-12 tahun menderita obesitas.<sup>7</sup> Faktor kegemukan pada anak-anak cenderung terjadi karena kebiasaan mengkonsumsi makanan oleh anak-anak sekolah yang masih kurang baik.<sup>8</sup> Kebiasaan makan anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kebiasaan makan yang diterapkan oleh orang tua, dan faktor lingkungan. Peran teman sebaya (*peer group*) juga sangat mempengaruhi kebiasaan makan anak usia sekolah.<sup>9</sup>

Stojan et al.<sup>10</sup>, mengemukakan bahwa anak dengan pengetahuan gizi baik, memiliki perilaku makan yang lebih sehat dibandingkan dengan anak dengan pengetahuan gizi yang

kurang. Menurut Davidson et al.<sup>11</sup> sebuah intervensi pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi. Harapan dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut adalah agar terjadi pola konsumsi yang baik sehingga dapat berdampak pula pada status gizi dan kesehatannya. Salah satu edukasi dalam mengubah perilaku kesehatan khususnya perilaku gizi tentang makanan jajanan pada anak sekolah yaitu melalui penyuluhan.<sup>12</sup> Penyuluhan gizi sangat bagus dalam meningkatkan pengetahuan, selain itu penyuluhan yang dilakukan secara rutin sangat signifikan dalam perubahan perilaku pada anak-anak.<sup>11,13</sup>

Berdasarkan uraian yang ada dilatar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penyuluhan makanan jajanan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku anak-anak sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Banda Aceh.

## METODE

Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Experimental*, rancangan *pretest posttest non equivalent group*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Banda Aceh, terhitung Agustus – September 2018. Sampel merupakan murid SDN 11 yang terpilih secara acak dari hasil perhitungan besar sampel menggunakan rumus ukuran sampel untuk menguji hipotesis dua sisi dua populasi rata-rata<sup>14</sup>, yaitu:

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_o - \mu_a)^2}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh besar sampel yaitu sebanyak 33 orang murid. Pengumpulan data meliputi data primer (identitas subjek, pengetahuan tentang makanan jajanan dan perilaku murid tentang makanan jajanan disekolah) yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data skunder meliputi demografi lokasi serta data dukung lainnya diperoleh melalui studi dokumen.

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner diolah berdasarkan skoring pada masing-masing

variabel. Data diolah secara komputerisasi dengan melewati beberapa tahapan yaitu, *editing, coding, entry, cleaning data entry*. Kemudian melakukan analisis data menggunakan *software* statistik. Analisis data dimulai secara deskriptif, pengujian pra syarat analisis, pengujian normalitas (*Kolmogorov Smirnov*). Dalam membuktikan hipotesis, uji statistik yaitu *Dependent T-Test* pada tingkat kemaknaan (CI) yaitu sebesar 95%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan dan Perilaku Anak SD tentang Jajanan Tradisional**

Hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan anak sebelum penyuluhan adalah 10,5 dengan deviasi 2,03 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan anak yaitu meningkat menjadi 11,9 serta deviasi sebesar 2,88.

**Tabel 1. Deskriptif pengetahuan dan perilaku anak-anak SD tentang jajanan tradisional**

Variabel Penelitian	n	Minimum – Maksimum	Rata-rata	Deviasi
<b>Pengetahuan</b>				
Sebelum penyuluhan	33	5 – 14	10,5	2,03
Setelah penyuluhan	33	7 – 23	11,9	2,88
<b>Perilaku</b>				
Sebelum penyuluhan	33	4 – 9	6,7	1,35
Setelah penyuluhan	33	5 – 9	7,1	1,13

Perubahan juga terjadi pada perilaku anak SD tentang jajanan tradisional. Hasil penelitian skor perilaku anak-anak SD meningkat rata-ratanya menjadi 7,1 dengan deviasi sebesar 1,13 setelah mendapatkan penyuluhan gizi dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan yaitu rata-ratanya sebesar 6,7 dengan deviasi 1,35 pada anak-anak SD Negeri 11 Kota Banda Aceh.

**2. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Jajanan Tradisional terhadap Pengetahuan Murid SD**

Hasil analisis data (tabel 2) menunjukkan terjadi peningkatan atau perubahan pengetahuan sebesar 1,4 dengan deviasi 2,94 serta berada

pada antara nilai *lower* 0,38 dan *upper* 2,47. Selanjutnya hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,009$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada CI 95% terdapat pengaruh signifikan ( $p < 0,05$ ) penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak SD Negeri 11 Banda Aceh terkait jajanan tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan sehat dan tradisional terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pemberian pengetahuan dengan cara penyuluhan memberikan efek dalam peningkatan pengetahuan anak.

**Tabel 2. Pengaruh penyuluhan tentang jajanan terhadap pengetahuan dan perilaku jajanan tradisional anak SDN 11 Kota Banda Aceh**

Pengetahuan tentang Jajanan Tradisional	n	Rata-rata	Deviasi	$\Delta$ Rata-rata $\pm$ Deviasi	CI: 95% (lower – upper)	p-value
Sebelum penyuluhan	33	10,5	2,03	1,4 $\pm$ 2,94	0,38 – 2,47	0,009
Setelah penyuluhan	33	11,9	2,88			

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanto, menyebutkan bahwa faktor pendidikan gizi dapat sangat efektif dalam

meningkatkan pengetahuan anak.<sup>15</sup> Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Nur DS, bahwa penyuluhan dapat meningkatkan 80%

perubahan pengetahuan menjadi lebih baik dalam memahami tentang makanan, jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi.<sup>15</sup> Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin salah satunya melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet atau booklet pada anak sekolah.<sup>9,10,16</sup>

Mekanisme terdapatnya perbedaan variabel pengetahuan secara bermakna ini disebabkan adanya faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap. Informasi yang diberikan langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan. Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat.<sup>10,17</sup>

Selain itu, pengetahuan tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam hal ini peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anak dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar seperti pendidikan gizi bertujuan untuk mengarahkan anak kepada pembiasaan dan cara makan yang baik. Ibu dengan pengetahuan luas tentang gizi dan ditunjang dengan pendidikan yang tinggi, maka dalam memilih maupun memberikan makanan kepada anaknya semakin baik.<sup>15</sup>

### 3. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Jajanan Tradisional terhadap Perilaku Murid SD

Begitu juga dengan perilaku anak-anak SD tentang makanan jajanan tradisional, juga terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 0,4 dan deviasi sebesar 1,46. Selanjutnya hasil uji statistik Dependent T-test diperoleh nilai probabilitas (p) yaitu sebesar 0,160 (p= 0,160). Keputusan yang dapat diambil yaitu, pada CI 95% bahwa penyuluhan tentang makanan atau jajanan tradisional tidak berpengaruh (p > 0,05) dalam mengubah perilaku anak-anak SD Negeri 11 Kota Banda Aceh.

**Tabel 3. Pengaruh penyuluhan tentang jajanan terhadap perilaku jajanan tradisional anak SDN 11 Kota Banda Aceh**

Perilaku Jajan Tradisional	n	Rata-rata	Deviasi	Δ Rata-rata ± Deviasi	CI: 95% (lower – upper)	p-value
Sebelum penyuluhan	33	6,7	1,35	0,4 ± 1,46	-0,87 – 0,15	0,160
Setelah penyuluhan	33	7,1	1,13			

Penyuluhan tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak-anak SDN 11, meskipun pengetahuan telah diberikan pada anak namun perilaku untuk mengubah kebiasaan jajan mereka masih belum signifikan. Menurut Nindrea<sup>13</sup>, hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor jajanan tradisional yang masih belum bervariasi sehingga anak menjadi cepat bosan terhadap jajanan yang terdapat pada kantin sekolah mereka.

Tidak terdapatnya pengaruh penyuluhan terhadap perilaku bisa disebabkan juga karena pada usia anak tingkat SD mereka masih ingin meniru perilaku teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyanto menyatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Meskipun tingkat pengetahuan anak tentang jajanan tradisional sudah baik, namun hal ini tidak berpengaruh

terhadap perubahan perilakunya.<sup>18</sup> Penelitian oleh Triasari juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Faktor lain karena jajanan modern yang dijual di pekarangan sekolah lebih menarik dan rasanya lebih disukai dibandingkan jajanan tradisional yang tersedia di kantin sekolah. Seperti alasan bahwa anak dalam memilih makanan jajanan hampir keseluruhan dikarenakan faktor rasa lebih dominan dibandingkan lainnya.<sup>19</sup>

Jajanan modern memiliki rasa lebih gurih dibandingkan jajanan tradisional, komposisi kandungan yang lemak yang lebih banyak pada jajanan modern lebih membuat rasa jajanan tersebut digemari oleh anak-anak. Dengan paduan warna yang lebih memikat membuat jajanan modern diminati anak-anak, meskipun jika dinilai dari kandungan gizinya lebih bergizi jajanan tradisional.<sup>20</sup>

Faktor kebiasaan atau kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat dapat berpengaruh signifikan pada kebiasaan jajanan anak, sehingga untuk memfasilitasi terbentuknya kebiasaan sarapan diperlukan pula intervensi bukan saja pada orang tua tetapi juga lingkungan sekitar untuk mendorong kebiasaan tersebut.<sup>21</sup> Peran sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh dalam hal ini memungkinkan untuk dilakukan promosi terhadap jajanan sehat dan kebiasaan sarapan. Amerika Serikat telah menciptakan sebuah program sarapan sekolah secara nasional. Program tersebut tampak berhasil dalam meningkatkan asupan dan status nutrisi anak yang menjadi peserta program.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Penyuluhan yang diberikan kepada anak-anak sekolah dasar tentang jajanan makanan tradisional secara signifikan telah dapat meningkatkan pengetahuan, namun belum berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak-anak SD Negeri 11 di Kota Banda Aceh.

Saran, perlu dilakukan berbagai upaya dari pihak sekolah bekerjasama dengan dinas kesehatan atau puskesmas setempat dalam meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan. Penyuluhan dapat diperkuat

melalui penggunaan media khususnya dalam mengubah perilaku anak-anak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dyna F, Putri VD, Indrawati D. Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*. 2018;3(3):524-530. doi:<http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3097>.
2. Suter IK. Pangan Tradisional: Potensi dan Prospek Pengembangannya. *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)*. 2014;1(1):96-109.
3. Yulastri A, Faridah A. *Model Perbaikan Status Gizi Balita Dan Keanekaragaman Pangan Masyarakat Melalui Standarisasi Dan Peningkatan Kualitas Gizi Makanan Tradisional Minang Di Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang; 2013.
4. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(2):275-284.
5. Lonto JS, Umboh A, Babakal A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di SD Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*. 2019;7(1):1-7.
6. Al Rahmad AH. Keterkaitan Asupan Makanan dan Sedentari dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2019;47(1):67-76. doi:10.22435/bpk.v47i1.579.
7. Balitbangkes. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta; 2018.
8. Al Rahmad AH. Asupan Serat dan Makanan Jajanan Sebagai Faktor Resiko Obesitas pada Anak di Kota Banda Aceh. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. 2018;1(2):1-8.
9. Fajrin N, Nuraeni A, Solechan A. Efektivitas Pendidikan Kesehatan pada Peer Group tentang Sarapan Pagi Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah di SDN

- Kembangarum 02 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. 2016;1(1):1-12.
10. Kostanjevec S, Jerman J, Koch V. Nutrition knowledge in relation to the eating behaviour and attitudes of Slovenian schoolchildren. *Nutrition & Food Science*. 2013;43(6):p564-572. doi:<https://doi.org/10.1108/NFS-10-2012-0108>.
  11. Davidson SM, Dwiriani CM, Khomsan A. Densitas Gizi dan Morbiditas serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Pedesaan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2018;14(3):251-259.
  12. Nur DS Y, Fitri A, Dewi SM. Penyuluhan Makanan Jajanan dan Sehat dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi Di SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*. 2019;1(1):26-36.
  13. Nindrea RD. Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Perubahan Perilaku Sarapan Pagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2017;2(3):239-244. doi:<http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1839>.
  14. Flikkema RM, Toledo-Pereyra LH. Sample Size Determination in Medical and Surgical Research. *Journal of investigative surgery : the official journal of the Academy of Surgical Research*. 2012;25(1):3-7. doi:10.3109/08941939.2011.648868.
  15. Nuryanto N, Pramono A, Puruhita N, Muis SF. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 2014;3(1):32-36. doi:<https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>.
  16. Triasari R. Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas v SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. *UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. 2015.
  17. Puriantini. Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. [eprints.ums.ac.id](http://www.repository.maranatha.edu). <http://www.repository.maranatha.edu>. Published 2010. Accessed September 8, 2018.
  18. Febriyanto MA. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. 2016. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/46023>.
  19. Rahmayani R. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(2):172-178. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.84>.
  20. Iklima N. Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2017;5(1):8-17.
  21. Nadimin N, Nurjaya N, Lestari RS. Daya terima terhadap jajanan lokal Sulawesi Selatan substitusi tepung ikan gabus (*Channa striata*). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(2):141-148. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.115>.